

**Bab II**  
**FENOMENA KEMUNCULAN *Non Governmental***  
***Organization* (NGO)**  
**Di China**

Dalam bab ini penulis akan menuliskan fenomena kemunculan *Non Governmental Organization* atau yang lebih sering disingkat NGO di China. Penulis juga akan menuliskan macam-macam *NGO* yang beroperasi di China serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh *NGO* dalam menjalankan kegiatannya di negara tersebut. berikut ini adalah penjabarannya :

**A. Awal Kemunculan *NGO* di China**

China yang awalnya merupakan Negara berbentuk dinasti yaitu Dinasti Xia, Dinasti Shang, Dinasti Zhou, dan diakhiri dengan Dinasti Qing yang paling lama berkuasa di Negara tersebut. Sebelum kekuasaan Dinasti Qing berakhir terdapat tanda-tanda keruntuhan dinasti tersebut diantaranya yaitu korupsi yang merajalela, pemborosan keuangan dinasti, meninggalnya raja-raja yang pernah membawa kejayaan dinasti Qing dan pemerintah Dinasti Qing dianggap kolot dan rusak. Penyebab runtuhnya Dinasty Qing terdapat dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor eksternal dipengaruhi oleh banyaknya peperangan yang terjadi pada masa itu (Astalog, t.thn.).

Factor internal terjadi karena adanya berbagai pemberontakan pada masa itu seperti pemberontakan Teratai Putih, Taiping, Nian, Panthay, dan Boxer. Berbagai macam pemberontakan yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh asing yang dapat melemahkan wilayah kekuasaan dynasti Qing di China. Setelah adanya pemberontakan Boxer dinasti Qing mencoba untuk memperbaiki kerusakan yang berada di dalam kekaisaran. Perbaikan tersebut dilakukan oleh Permaisuri Ci Xi dengan mereformasi sistem pendidikan, sistem pemerintahan dan sistem pemilihan majelis.

Awalnya penduduk China sangat kagum dan mengapresiasi reformasi yang dilakukan oleh permaisuri Ci Xi tetapi penduduk mulai menyadari bahwa reformasi yang dilakukan oleh permaisuri Ci Xi tidaklah sesuai dengan prinsip kekaisaran karena membawa pengaruh barat dan demokrasi didalamnya. Mulai dari situlah Sun Yat Sen muncul untuk memperbaiki China karena menurut Sun Yat Sen jika dinasti Qing dibiarkan terus menerus berkuasa maka nilai-nilai barat akan terus berkembang di China.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya konsep NGO sudah dikenal sejak 2000 tahun yang lalu. Pada masa dinasti kekuasaan penuh berada ditangan kekaisaran. Ketika organisasi di Barat berada dalam lingkup gereja, di China organisasi pada saat itu berada ditangan kekaisaran dan kekerabatan kerajaan. Organisasi tersebut dapat dikatakan juga memberikan keuntungan bagi mereka yang hidup diluar kekaisaran. Organisasi kekaisaran ini mulai menyebar luas pada masa dinasti Qing. Awalnya organisasi kekerabatan kekaisaran tersebut bergerak dalam kegiatan amal dan menentang adanya modernisasi namun pada periode modern organisasi tersebut dinilai telah melanggar dan meremehkan aturan kekerabatan kekaisaran.

Organisasi kekerabatan kekaisaran tersebut sebenarnya didedikasikan untuk memberikan pelayanan pada publik namun pada masa tersebut sering kali disalahgunakan untuk kepentingan kekaisaran. Selama periode modern China yang dimulai pada 1840 organisasi kekerabatan kekaisaran mulai muncul dan tumbuh di wilayah pedesaan dan pada saat yang bersamaan organisasi Barat juga berkembang didaerah perkotaan. Barulah pada saat revolusi komunis pada tahun 1949 seluruh organisasi maupun asosiasi kekerabatan mulai padam dan secara teoritis negara sosialis seperti China melarang dan membatasi masyarakatnya diruang publik (Qin, 2017).

Beberapa pendapat mempercayai bahwa perkembangan NGO di China yang dinilai cukup lambat disebabkan tidak adanya masyarakat sipil atau *civil society* sebelumnya di China. Hal tersebut benar adanya jika dibandingkan negara-negara lain yang sudah memberikan kepercayaan kepada *civil society* untuk memberikan pelayanan dan program terkait kesejahteraan sosial. Suatu hal yang menarik dari pertumbuhan NGO di China ketika NGO-NGO tersebut mulai tumbuh dan berkembang di era revolusi (YE, 2003).

Selama perang anti-Jepang dan perang saudara di China pada 1930an dan 1940an Partai Komunis China atau PKC mendorong adanya pertumbuhan organisasi dan NGO di negara tersebut. Disaat itu pula Mao Zedong memerintahkan PKC untuk membentuk persatuan terdepan bersama organisasi lain untuk melawan Jepang dan Koumintang. Pada tahun 1941-1943 PKC berusaha untuk mengusir Jepang dan memblokir Koumintang yang kemudian mengambil alih kendali dibawah control komunis. Setelah perang berakhir PKC mengambil kembali apa yang telah direbut oleh Jepang dan menambah kekuatannya serta berterima kasih pada Mao Zedong atas kebijakannya dalam melakukan perlawanan (*Ibid*).

Pada era revolusi organisasi massa memastikan bahwa semua orang dapat berpartisipasi seperti militer lokal, keamanan dan intelijen, kesehatan publik dan edukasi serta organisasi perempuan. China yang awal mula merdeka sudah menolak adanya sistem lama. Setelah kemerdekaan China PKC mengubah drastis kebijakan mengenai organisasi warga. Dibawah kekuasaan Mao, kepemimpinan China menjadi diktator dan totaliter.

Dibawah kepemimpinan dan pengarahan Mao, menerapkan ketentuan sementara yang berkaitan dengan hak warga negara dan hukuman kepada yang menentang revolusioner. Semua kegiatan yang bertentangan dengan revolusioner seperti yang berbau feodal dan kapitalis akan

mendapatkan hukuman salah satu hukumannya yaitu dicabut hak politiknya. Mao tidak main-main terhadap peraturan tersebut. Bagi siapa saja yang bergabung dan terlibat dalam organisasi maupun gerakan yang menentang revolusioner maka gerakan tersebut akan dibubarkan dan dihentikan. NGO yang berlabel feodalistik jelas tidak diijinkan dan akan dibubarkan jika beroperasi (YE, 2003, p. 7).

Sebuah NGO yang pro dengan politik komunis seperti Aliansi Demokratis China dan 9,3 institusi yang telah memberikan bantuan kepada partai komunis selama perang baik perang anti Jepang maupun perang saudara berubah menjadi partai yang demokratis dan mereka mulai kehilangan identitasnya. Untuk menggiring seluruh organisasi massa agar dibawah naungan partai komunis, Kementerian Urusan Dalam Negeri memberikan peraturan agar setiap organisasi massa mampu bertanggung jawab atas registrasi dan program yang dijalankan oleh setiap NGO. Ketentuan sementara mengenai registrasi organisasi massa yang diterapkan pada 1950, harus meliputi beberapa kategori :

1. Organisasi massa yang bergerak diaktivitas sosial seperti perhimpunan buruh, perhimpunan petani, federasi perdagangan dan industry, federasi perempuan, dan perhimpunan pemuda.
2. Organisasi untuk pelayanan public seperti Asosiasi Kesejahteraan China dan Palang Merah.
3. Kesenian dan kelompok kepustakaan seperti Asosiasi kesenian dan kepustakaan serta Asosiasi Drama dan Teater.
4. Organisasi penelitian akademik seperti organisasi tenaga kesehatan professional dan organisasi pekerja ilmu sosial.
5. Organisasi keagamaan seperti kelompok Kristen dan Buddha
6. Seluruh organisasi yang diakui oleh hukum.

Tahun 1960an dan 1970an sebagai tahun revolusi budaya yang mana banyak terjadi perselisihan di China. Tidak ada NGO baru yang berdiri pada tahun tersebut dan bahkan sebagian besar NGO sudah ditutup dengan alasan kegiatan yang NGO lakukan tidak sesuai dengan perilaku revolusioner (YE, 2003, p. 8). Pada pertengahan 1960an sampai awal 1980an merupakan jarak yang cukup panjang dari pertumbuhan NGO. Meskipun begitu untuk memberikan pelayanan kebijakan luar negeri pemerintah, terdapat beberapa asosiasi yang masih menjaga nama mereka seperti Asosiasi Pekerja Kesehatan China dan Asosiasi Masyarakat China dengan Kerjasama luar negeri negara lain.

Pemicu lain dari kemunculan gerakan demokrasi adalah tragedi Demonstrasi Tiananmen yang terjadi pada 4 Mei 1989 diikuti oleh 100 ribu orang. Tragedi tersebut dapat dikatakan sebagai tragedi berdarah karena banyaknya korban yang berjatuhan. Demonstrasi Tiananmen diawali adanya protes mahasiswa dan aktivis karena adanya ketidakstabilan ekonomi dan korupsi yang merajalela. Selain itu para demonstran menuntut adanya reformasi kebebasan media dan gerakan demokrasi yang tidak pernah diijinkan ada dinegara tersebut (Tiananmen 1989, Peristiwa Paling Berdarah di Tiongkok ).

Reformasi perekonomian China membentuk terbukanya peluang bagi keberadaan civil society. Meskipun begitu hukum kenegaraan China tidak juga memberikan kemudahan fasilitas bagi berkembangnya NGO di negara tersebut. Pada akhir 1980an pemerintah mengumumkan regulasi pendaftaran administratif terkait aktivitas dan kegiatan setiap NGO. Selama tahun 1990an China meluncurkan berbagai macam reformasi ekonomi yang dinilai telah menghasilkan pertumbuhan yang baik dari sebelumnya. Selama tahun 1990an tersebut China memperoleh momentum dimana NGO mendapatkan tanggapan yang baik dari pemerintah. Namun demikian, pemerintah tetap membatasi aktivitas setiap NGO (YE, 2003, p. 12).

Diawal tahun 1990an, munculah tipe organisasi massa di China seperti *All China Women's Federation* (ACWF) dan Federasi Pemuda atau *Youth Federation* yang mempunyai kedekatan hubungan dengan pemerintah. Terdapat juga beberapa organisasi massa yang bergerak dibidang amal seperti *China Charity Foundation*, *Youth Development Foundation*, *China Poverty Reduction Foundation*, dan *Song Qingling Foundation* yang juga memiliki jaringan dengan pemerintah. Namun 10 tahun terakhir NGO-NGO tersebut menyebut diri mereka sebagai GONGOS atau *Governmental Non-Governmental Organizations* karena mereka sudah mandiri dalam pelaksanaan program dan pendanaan.

NGO lainnya yang hanya sedikit memiliki jaringan dengan pemerintah juga sudah tumbuh dan lebih aktif dalam kegiatannya. Saat ini NGO di China lebih aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan dan anak-anak, serta pengetahuan akademik. Kemunculan masyarakat sipil global sedikit banyak dipengaruhi oleh aktivitas NGO yang mana China merupakan negara yang memiliki peran didalam komunitas internasional (Brief, p. 9).

Kemungkinan yang paling besar dari perkembangan masyarakat sipil global di China disebabkan adanya Konferensi Perempuan yang diadakan oleh PBB pada tahun 1995 di Beijing. Konferensi tersebut dapat dikatakan sebagai puncak dari pertumbuhan masyarakat sipil di China. Bagian dari konferensi perempuan tersebut membawa peran penting dalam memperkenalkan konsep NGO kepada China. Mereka yang menganggap dirinya sebagai NGO sudah mulai memasuki ruang publik dan organisasi yang didirikan oleh perempuan yang sebelumnya mereka sebut sebagai GONGOs seperti *All China Women Federation* (ACWF) saat ini mereka menyebutnya dengan NGO (*Ibid*). ACWF merupakan sebuah pertanda bahwa China telah menjadi negara yang lebih terbuka dengan gerakan-gerakan demokrasi.

Pada tahun dimana diselenggarakannya konferensi PBB, politik pemerintah menjadi lebih ramah dan menyebabkan peningkatan NGO dan China melihat peningkatan yang signifikan *NGOs*, *GONGOs* dan *Grassroot NGOs* ditingkat internasional (*Ibid*). Dengan berbagai jenis NGO yang bertumbuhan di China, pemerintah sendiri menjadi lebih sulit untuk mengetahui jumlah pasti berapa banyak NGO yang beroperasi di negara tersebut. Hal itu disebabkan karena belum banyak NGO yang menyelesaikan regulasi pendaftaran dan manajemen kegiatan mereka.

Kurangnya tingkat kesadaran setiap NGO untuk mendaftarkan diri mereka ke dalam Kementerian Urusan Dalam Negeri juga diikuti oleh NGO yang bergerak dibidang ilmiah. Banyak NGO yang termasuk dalam organisasi domestik maupun dari luar negeri namun tidak mendaftarkan diri mereka sebagai perusahaan tetapi dalam pelaksanaannya mereka beroperasi sebagai organisasi non-profit atau NGO (*Ibid*).

### **B. Macam-macam NGO di China**

Jumlah NGO yang berada di China diperkirakan 1000-6000 NGO. Namun jumlah tersebut belum dapat dipastikan karena masih banyak organisasi yang belum mendaftarkan diri mereka ke Kementerian Urusan Dalam Negeri. Dengan Guongsheng, ilmuwan dari Tsinghua yang meneliti jumlah NGO di China, menyebutkan bahwa jumlah NGO yang sudah terdaftar maupun yang belum sebanyak 1000-2000 organisasi. Dengan juga mengutip dari berbagai sumber untuk jumlah organisasi internasional yang sudah beroperasi di China pada tahun 2000 terdapat lebih dari 1000 organisasi yang terdiri dari 700 yayasan, 70 agensi advokasi, 200 organisasi yang bergerak dibidang amal dan 150 organisasi agama.

Pendapat lain juga menambahkan yaitu Wang Ming yang menyebutkan bahwa jumlah organisasi yang beroperasi di China diperkirakan 3000-6000 organisasi pada tahun 2005. Jumlah tersebut terdiri dari 2000 yayasan, 1000 kelompok

lainnya, 2500 organisasi perdagangan dan 1000 organisasi keagamaan. Ada beberapa jenis organisasi yang populer di China diantaranya organisasi yang bergerak dibidang kesehatan publik khususnya HIV/AIDS, lingkungan dan pendidikan, dan berbagai sector lainnya. Berikut ini adalah table yang menunjukkan jumlah dan persentase organisasi-organisasi tersebut (table 2.1) :

Tabel Jenis-jenis NGO di China  
(Tabel 2.1)

	Health/ HIV	Education	Multi-Sector	Cap Buil
No.	36	27	45	15
%	16.3	12.2	20.4	6.8

Sumber : *Special Report: The Roles and Challenges of International NGO's in China's Development* oleh Dr. Shawn Shieh hal 11

Organisasi di China dibagi menjadi dua kategori yaitu organisasi yang dibentuk oleh pemerintah atau yang lebih sering disebut *GONGOs* dan *Popular NGO*. Berikut ini adalah penjelasan dan contoh organisasi dari kedua kategori tersebut :

### **B.1. Organisasi Pemerintah (*GONGOs*) :**

*GONGOs* adalah NGO yang resmi dibawah naungan pemerintah dan mendapatkan subsidi dana dari pemerintah setempat. Selain itu pimpinan dari organisasi tersebut sebagian besar adalah orang dari pemerintahan. Berikut ini adalah beberapa contoh dari *GONGOs* dan penjelasannya :

#### **B.1.1. *International Union for Conservation of Nature***

IUCN ini adalah organisasi yang keanggotaannya adalah kelompok pekerja yang dibentuk oleh pemerintah dan organisasi masyarakat sipil. Organisasi ini bergerak dibidang



publik, swasta dan organisasi non pemerintah dengan menggunakan pengetahuan dan alat yang dapat memajukan manusia dalam pembangunan ekonomi dan konservasi alam secara bersamaan. IUCN mampu mengajak para pemegang kekuasaan untuk bersama-sama menjalankan misi mereka yaitu konservasi dan pemberdayaan. Organisasi ini bersifat netral bagi pemerintah, organisasi non pemerintah bahkan pemangku agama untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan mereka (Nature).

IUCN sudah beroperasi di 160 lebih negara dan salah satunya adalah China. China bergabung dengan IUCN pada tahun 1996 dan mulai mendirikan kantor resmi di negara tersebut pada 2003. Focus IUCN di China berkaitan dengan restorasi dan pengolahan keanekaragaman hayati, hutan, lahan basah dan sumber daya air. Dengan memanfaatkan jaringan lokal dan internasional China, IUCN memberikan fasilitas agar dapat bertukar informasi terkait apa saja yang perlu dilakukan untuk konservasi lingkungan (Nature, International Union for Conservation of Nature China).

### ***B.1.2. Red Cross Society in China***

RCSC merupakan organisasi palang merah nasional yang ada di China. Organisasi ini bergerak dibidang sosial kemanusiaan. RCSC berdiri di China pada Maret 1904 yang pada saat itu membantu para prajurit yang terluka, membantu para pengungsi yang terkena dampak konflik dan menyediakan pelayanan bagi para korban bencana. RCSC juga mendukung kegiatan dalam pemberian bantuan kenegara lain. Setelah RRC merdeka, RCSC mendapat pengakuan dari pemerintah pusat pada Agustus 1950 dan mendapat pengakuan dari Federasi Internasional.

RCSC mulai berkembang pesat sejak dimualinya era reformasi dan dikeluarkannya kebijakan pintu terbuka pada 1978. Organisasi ini memiliki cabang diberbagai negara seperti di wilayah administrative khusus China yaitu Hong Kong dan Macau dan 70.000 grassroot organization dan mereka

mengklaim memiliki total 20 juta orang anggota. RCSC mengembangkan aktivitas kemanusiannya dengan dukungan pemerintah dan beberapa komunitas lainnya. RCSC terus menjaga hubungan mereka dengan Federasi Internasional dan Red Cross Committee serta berbagai organisasi sosial ditingkat nasional lainnya (China).

### **B.1.3. *National Endowment for Democracy***

*National Endowment Democracy* atau NED adalah organisasi non profit yang berdedikasi untuk pertumbuhan dan memberikan kekuatan atas institusi yang demokratis di seluruh dunia. Setiap tahunnya NED memberikan dukungan kepada lebih dari 1700 cabang organisasi non pemerintah agar dapat mewujudkan tujuan demokratiknya yang tersebar 90 negara. Sejak berdiri pada 1983 organisasi ini selalu dibariskan terdepan untuk memperjuangkan demokrasi. NED juga merupakan wadah bagi para aktivis, ilmuwan dan praktisi demokrasi di seluruh dunia.

NED melakukan kegiatannya dengan tujuan untuk menyuarakan demokrasi dan kebebasan. Mereka beroperasi diberbagai negara tidak terkecuali di China terlebih lagi China mengalami krisis demokrasi yang terjadi di Tibet dan Xinjiang. Pada saat krisis demokrasi, pemerintah setempat memblokir media bahkan melarang adanya diskusi yang berkaitan dengan demokrasi. Yang dilakukan oleh NED saat itu adalah memperluas akses informasi dan memperkuat organisasi masyarakat sipil untuk menegakkan supremasi hukum agar dapat melindungi hak asasi manusia. NED juga berfokus pada perlindungan hak etnis minoritas yang terpinggirkan. Tujuan mereka tidak lain hanya ingin memperluas informasi dan edukasi yang berkaitan dengan demokrasi (Democracy).

### **B.1.4. *Quasi Autonomous Non Governmental Organization***

*Quasi Autonomous Non Governmental Organization* atau yang disingkat dengan QUANGO adalah organisasi non pemerintah yang anggotanya negara yang bukan semata-mata

individu atau organisasi lainnya. QUANGO melakukan fungsi yang hampir sama dengan pemerintah dan dapat dianggap sebagai organisasi non pemerintah yang otonom. Quango juga berfungsi memberikan pelayanan kepada public dan memberikan saran serta mengatur perilaku actor. Organisasi ini memiliki kekuatan eksekutif dan sebagai badan penasehat ahli untuk para menteri mengenai berbagai hal seperti kehidupan publik.

## **B.2. Popular NGO :**

Popular NGO adalah organisasi yang berdiri sendiri. Berbeda halnya dengan GONGOs, organisasi jenis ini tidak menerima bantuan dana dari pemerintah setempat. Bahkan organisasi-organisasi tersebut tidak memiliki pimpinan organisasi secara resmi. Berikut ini adalah contoh dari popular NGO dan penjelasannya baik domestik maupun internasional :

### **B.2.1. Empowerment NGO atau NGO Pemberdayaan**

#### **A. *Children in Crisis***

Krisis yang dialami oleh anak-anak sudah mulai ada sejak 1993 dan *Children in Crisis* ini berfokus pada kesejahteraan anak yang mengalami keterpurukan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk pemberdayaan dan kemandirian dalam membantu anak-anak. Organisasi ini juga bekerja sama dengan organisasi atau kelompok lokal diberbagai negara karena menurut *Children in Crisis* hal itu adalah salah satu cara untuk melakukan pendekatan dan penyesuaian dengan lingkungan. *Children in Crisis* bekerja dengan jangka panjang artinya jika mereka sudah tidak lagi berada didaerah tersebut, anak-anak akan tetap menerapkan apa yang sudah diajarkan. Fokus mereka tidak hanya pada anak-anak saja tetapi juga pemberdayaan terhadap wanita, anak perempuan dan kaum disabilitas, edukasi untuk pengungsi, perlindungan anak (Crisis).

*Children in Crisis* melakukan aktivitasnya diberbagai negara termasuk di China. Di China organisasi tersebut membantu dalam mengatasi krisis kebijakan satu anak atau *one child policy* yang mana dampak dari kebijakan tersebut adalah ketimpangan rasio gender antara laki-laki dan perempuan. Jumlah anak perempuan lebih banyak daripada anak laki-laki. Hal itu yang menyebabkan adanya perbedaan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan. *Children in Crisis* memberikan edukasi kepada pihak-pihak yang terkena dampak dari kebijakan tersebut.

### **B. Holt China Children's Service**

*Holt China Children's Service* bekerja untuk membantu keluarga-keluarga di China yang mereka memiliki anak berkebutuhan khusus. Aktivitas Holt tersebut dipicu oleh peningkatan perekonomian penduduk China tetapi masih saja terdapat beberapa penduduknya yang mengalami kemiskinan cukup parah. Usaha pemerintah setempat untuk mengentaskan kemiskinan adalah mengendalikan jumlah pertumbuhan penduduk yaitu dengan kebijakan setiap pasangan suami istri hanya boleh memiliki satu anak atau yang dikenal dengan *one child policy*.

Kebijakan satu anak tersebut harus dipatuhi oleh setiap pasangan suami istri di China dan jika mereka melanggar maka mereka akan mendapatkan sanksi seperti denda dan bahkan paksaan untuk aborsi. Kebijakan satu anak menimbulkan adanya rasio gender dimana pasangan suami istri lebih menyukai anak laki-laki daripada perempuan. Keluarga tradisional China memilih untuk meninggalkan anak perempuan mereka atau anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Mulai saat itu Holt membantu anak-anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya.

Holt membantu anak-anak tersebut untuk menemukan keluarga barunya terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pada tahun 1992 Holt memberikan fasilitas adopsi hingga ke Amerika Serikat. Kegiatan Holt dalam

membantu anak-anak di China tidak berhenti sama disitu saja, mereka juga membantu dalam mewujudkan kestabilan dilingkungan keluarga yang berpotensi anak-anak dapat berpisah dengan keluarga mereka karena HIV, kemiskinan maupun narkoba. Tidak jarang, Holt memberikan bantuan berupa materi kepada anak-anak berupa biaya sekolah, kehidupan hingga kesehatan (Service).

### **C. *Chi Heng Foundation***

*Chi Heng Foundation* adalah organisasi non pemerintah yang berbasis pada kegiatan amal. Organisasi ini didirikan pada tahun 1998 yang memiliki kantor pusat di Hong Kong dan kemudian membuka cabang di Henan, Anhui, Beijing, Shanghai dan Guangzhou. Istilah Chi Heng memiliki arti bijaksana dalam setiap tindakan. Mereka percaya bahwa mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk membantu sesamanya. CHF memiliki misi untuk membentuk keharmonisan, persamaan dan kesehatan sosial dan peduli terhadap anak-anak dan dewasa yang terkena AIDS, pencegahan AIDS dan anti diskriminasi.

Dalam mencapai misinya CHF tidak jarang berpindah dari satu desa ke desa lainnya untuk membantu anak-anak yang sudah terjangkit AIDS dan memastikan agar tidak ada anak-anak yang didiskriminasikan serta memahami kebutuhan anak-anak. CHF berfokus pada pemberian bantuan terkait pendanaan dan edukasi untuk anak-anak serta memastikan setiap bantuan yang diberikan dapat disalurkan secara langsung ke sekolah-sekolah. Organisasi non pemerintah ini membuat anak-anak yang terkena AIDS dapat tumbuh dan berkembang di daerah asal mereka sehingga tidak merasa terdiskriminasi (Foundation).

### **D. *Marie Stop International China Programme***

Populasi penduduk yang mencapai 1,3 miliar penduduk membuat China fokus pada pengendalian jumlah penduduk. Salah satu penyebab dari meningkatnya jumlah penduduk beriringan dengan meningkatnya pernikahan anak

dusia dini. *Marie Stop International China Programme* adalah organisasi yang membantu dalam pencegahan pernikahan anak dibawah umur yang berkisar 13-24 tahun. Organisasi ini memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada anak-anak muda dan memberi edukasi akan bahaya dari HIV/AIDS.

Organisasi non pemerintah tersebut mulai menjalankan aktivitasnya pada tahun 2000 yang bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi lokal lainnya. Marie Stop bersama pemerintah setempat untuk memperbaiki program keluarga berencana, mengadvokasi kaum muda dan memperkenalkan alat kontrasepsi jangka panjang. Sasaran organisasi ini tidak hanya terbatas kaum muda saja tetapi juga kelompok-kelompok yang rentan akan penyakit menular HIV seperti remaja, pekerja yang miskin, pekerja seks dan orang yang hidup dengan HIV dengan menawarkan beberapa pelayanan . Marie Stopes International sudah tersebar di 37 negara dengan 13000 anggota dan 4100 cabang (International M. S.).

#### ***E. American Himalaya Foundation***

*American Himalaya Foundation* didirikan oleh para pendaki pada tahun 1981. Para pendaki tersebut tergerak untuk membentuk yayasan ini karena mereka berkeinginan untuk menanggapi permasalahan yang terjadi di negara yang besar namun masih terdapat kemiskinan didalamnya dimana ketersediaan fasilitas publik yang masih sangat minim seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Tidak jarang terdapat ribuan gadis di pegunungan Himalaya yang terancam diperdagangkan.

Pegunungan Himalaya yang terbentang di 5 negara yaitu Tiongkok, India, Pakistan, Bhutan dan Nepal tidak jarang membuat penduduknya terisolasi. *American Himalaya Foundation* merupakan organisasi yang bergerak dibidang kemanusiaan yang memberikan bantuan kesehatan, tempat

tinggal, pendidikan untuk penduduk yang tinggal di Himalaya. Himalaya Foundation membuka peluang untuk kesehatan dan pendidikan dengan membentuk komunitas yang kuat dan membangun kepercayaan dengan sasaran yang dituju. Adanya Himalaya Foundation ini masyarakat mendapatkan kesempatan untuk tinggal dengan masa depan yang lebih baik.

Di China, American Himalaya Foundation membantu penduduk Tibet yang bisa dikatakan sebagai penduduk yang terasingkan. Awalnya penduduk Tibet mengikuti Dalai Lama yang saat itu dalam masa pengasingan setelah tahun 1959 di sepanjang perbatasan selatan Tibet yang tidak menyangka akan menjadi pemukiman permanen. Hampir 60 tahun berlalu, masih banyak penduduk pegunungan Tibet yang terisolasi dari akses untuk mendapatkan sumber daya alam. Hal itulah yang membuat yayasan ini tergerak untuk membantu penduduk Tibet.

American Himalaya Foundation membantu penduduk Tibet untuk mempertahankan tradisi dan kebudayaan mereka meskipun mereka berada dipengasingan. Yayasan ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi yang baik. Bagi American Himalaya Foundation, membantu penduduk Tibet bukanlah hal yang mudah terlebih lagi hingga saat ini penduduk Tibet belum mendapatkan pengakuan resmi dari negaranya. Penduduk Tibet yang selalu merasa terancam yang dibutuhkan oleh penduduk Tibet (Foundation A. H.).

### **B.2.3. NGO Lingkungan**

#### **A. *Environmental Defense Fund***

*Environmental Defense Fund* atau EDF merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang lingkungan terbesar dengan anggota lebih dari 2 juta dan staff yang terdiri dari 700 ilmuwan, pakar ekonomi, ahli dibidang pemerintahan, dan staff ahli lainnya yang berasal dari seluruh dunia. Mereka melakukan kerjasama dengan berbagai ahli yang berada diseluruh dunia untuk mengatasi berbagai macam tantangan

yang ada dilingkungan dewasa ini. EDF bekerja untuk menjaga lingkungan dan bagaimana cara menjaga lingkungan.

EDF bekerja untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dilingkungan yang ada di bumi ini diberbagai persoalan seperti dilaut, ekosistem, kesehatan dan iklim. Dengan persoalan yang begitu banyak dan cakupan yang semakin luas, EDF melakukan pendekatan untuk bekerja sama dengan organisasi dan komunitas lain bahkan dengan pemerintah. Hal tersebut dilakukan karena mereka menilai dengan cara itulah kerja EDF dapat lebih efektif. Salah satu negara yang terdapat EDF didalamnya yaitu China. Di China EDF memiliki misi untuk peduli terhadap kualitas udara yang berada diperkotaan, kemiskinan di pedesaan, mengurangi emisi gas rumah kaca (Fund).

### ***B. Environmental Investigation Agency***

*Environmental Investigation Agency* atau EIA merupakan organisasi advokasi non profit yang berpusat di Washington DC. EIA sendiri telah diakui oleh pemerintah sebagai agen, organisasi non profit yang bekerja secara global dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi disetiap wilayah. Misi mereka tidak lain adalah untuk menjaga lingkungan dan mengkampanyekan satwa liar yang hidup dialam bebas, menjaga hutan dan iklim global. Dalam menemukan berbagai permasalahan lingkungan mereka mengumpulkan data dan informasi serta melakukan negosiasi dalam menemukan solusi yang tepat dalam setiap penyelesaian masalah lingkungan.

EIA dapat mengambil keuntungan dari kemandirian dan mobilitasnya untuk menganalisis permasalahan yang nantinya dapat membangun relasi dengan aliansi, institusi agar solusi permasalahan yang diajukan dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan. Metode kerja yang digunakan oleh EIA dikatakan berbeda dengan organisasi lingkungan lainnya. EIA melakukan investigasi rahasia untuk mendapatkan informasi permasalahan dengan berbagai bukti ilmiah yang nantinya akan



dikampanyekan agar mencapai terbosan baru bagi penyelesaian masalah lingkungan (Agency).

Aktivitas menjaga dan mengkampanyekan lingkungan dilakukan diberbagai negara. Tidak terkecuali di China. Pada 2017 EIA bersama pemerintah China yang berkolaborasi dengan Direktur dan Tim Kampanye Hutan menerapkan strategi baru untuk menghentikan aliran kayu yang ditebang secara illegal ke pasar China. Aktivitas tersebut diawali dengan melakukan investigasi terkait hutan dan pasokan kayu illegal melalui analisis data perdagangan dan keuangan hingga penelitian lapangan (Agency, China Program Lead, Forest Campaign, 2017) .

### C. *Fauna and Flora International*

*Fauna and Flora International* atau FFI merupakan organisasi tertua yang dibentuk pada 1903. FFI memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi konservasi internasional terutama yang berkaitan dengan fauna dan flora diantaranya World Conservation Union dan World Wide Fund (WWF). Misi mereka adalah untuk melindungi spesies dan ekosistem, memilih solusi yang tepat untuk permasalahan yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan, dan mengajak manusia untuk lebih memperhitungkan dalam kebutuhan.

Hingga saat ini FFI sudah beroperasi di 40 negara dan salah satu negaranya adalah China. Organisasi ini mulai aktif di China pada tahun 1999 dan mendaftarkan secara resmi pada tahun 2008. Tujuan FFI melakukan kerjasama dengan sejumlah negara tidak lain adalah untuk membangun kapasitas mitra lokal khususnya dengan pemerintah, perusahaan dan NGO lokal maupun masyarakatnya. Di China, FFI berfokus membangun kapasitas untuk konservasi keanekaragaman dan pembangunan berkelanjutan. Cara kerja FFI sendiri yaitu dengan survey dilapangan dan observasi, membangun kapasitas staf-stafnya dalam memonitoring, meningkatkan kewaspadaan atara organisasi lokal dan pemerintah. Selain itu

FFI bekerja dengan pemegang kekuasaan untuk dapat membangun dan menerapkan konservasi spesies dimasa yang akan datang (Brief, Fauna and Flora International).

### **B.2.5. NGO Kesehatan**

#### ***A. Family Health International***

*Family Health International* atau FHI dibentuk pada tahun 1971. Mereka bekerja untuk memberikan dukungan pendanaan yang berkaitan dengan HIV dan AIDS. Yayasan FHI saat ini berdampak positif terhadap pertumbuhan manusia. FHI adalah organisasi non pemerintah yang bergerak dalam hal pengembangan manusia. Organisasi ini berdedikasi untuk memperbaiki kehidupan manusia dengan memberikan solusi dan cara yang sesuai. Staff FHI merupakan para ahli dibidangnya seperti ahli kesehatan, pendidikan, nutrisi, lingkungan, pembangunan ekonomi, masyarakat sipil, pemuda, ilmuwan dan tenaga ahli lainnya. Tugas mereka yaitu untuk memberikan solusi dengan kapabilitas yang mereka miliki sesuai dengan tantangan pembangunan (Foundation F. H.).

FHI memberikan pelayanan dilebih dari 70 negara serta di Amerika Serikat dan diwilayah teritorialnya. Di China, FHI berkolaborasi dengan pemerintah dan komunitas lainnya untuk mengatasi permasalahan kesehatan dan isu pembangunan. Selain itu FHI China memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Organisasi ini mendukung pemerintah setempat dalam mencegah penyakit menular HIV/AIDS, penyakit menular seksual, TBC, dan mempromosikan kesehatan reproduksi. Program FHI yang berkaitan dengan HIV yaitu memberikan pelatihan dan dukungan berupa bantuan untuk mengurangi resiko penyebaran virus HIV. Selain itu mereka juga membantu mengubah stigma masyarakat umum tentang HIV dan menghilangkan diskriminasi (International).

**B. Hong Kong AIDS Foundation**

*Hong Kong AIDS Foundation* mulai dibentuk dan menjalankan kegiatannya pada 1991. Misi dari organisasi ini adalah untuk meminimalisir tersebarnya virus HIV/AIDS dan memberikan dukungan kepada mereka yang terkena HIV/AIDS. Edukasi ini diberikan kepada mereka yang belum banyak mengetahui penyakit HIV/AIDS dan bahayanya. Hong Kong AIDS juga mengajarkan kepada masyarakat bagaimana ketika mereka harus hidup dan tinggal bersama orang yang mengidap HIV/AIDS. Hong Kong AIDS Foundation tidak jarang bekerja sama dengan organisasi lain untuk memberikan pelayanan terkait HIV/AIDS.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat China tanpa adanya HIV/AIDS, organisasi ini mulai memperluas jangkauan kegiatannya pada tahun 1996. Hong Kong AIDS Foundation memperluas jangkauannya hingga internasional. Di daratan China dengan membantu cepat tanggap terhadap HIV/AIDS. Untuk memperkuat kegiatannya, Hong Kong AIDS Foundation bekerja sama dengan Asosiasi Penanggulangan AIDS China yang mendirikan pusat kerjasamanya di Beijing pada tahun 2007. Yayasan ini bekerja sama dengan komunitas lokal dengan bidang yang berbeda. Sedangkan di wilayah internasional Hong Kong AIDS Foundation mengambil bagian diberbagai organisasi yang bergerak dibidang kesehatan seperti UNAIDS, Global Fund, WHO, and AIDS Society for Asia and the Pasific (Foundation H. K.).

## **B.2.6. NGO Pro Demokrasi**

### **A. *Hong Kong Alliance***

Hong Kong Alliance yang memiliki nama lengkap Hong Kong Alliance in Support of Patriotic Democratic Movement of China dibentuk pada 21 Mei 1989 dengan tujuan untuk mendukung gerakan demokrasi di China. Hong Kong Alliance adalah kelompok gerakan demokrasi terbesar yang ada di China. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk membangun gerakan demokrasi di China dan berkeinginan

untuk menghentikan kediktatoran pemimpin dan dominasi satu partai (Hong Kong Alliance in Support of Patriotic Democratic Movement of China ).

Gerakan Hong Kong Alliance ini muncul saat Perdana Menteri China yang menjabat saat itu yaitu Li Peng mengumumkan keadaan darurat militer pada 20 Mei 1989. Sehari setelah pengumuman tersebut terjadilah demonstrasi besar-besaran yang terjadi pada 21 Mei 1989 yang diikuti 1 juta penduduk Hong Kong. Gerakan demokrasi ini juga memicu adanya demonstrasi berdarah yang terjadi di Tiananmen. Keinginan mereka tidak lain agar pemerintah setempat mendukung adanya gerakan demokrasi.

### ***B. Human Right in China***

Human Right in China (HRIC) adalah salah satu NGO China yang bergerak dibidang kemanusiaan dan mempromosikan kebebasan. NGO ini dibentuk pada Maret 1989 oleh para ilmuwan dan pelajar di China. Kegiatan mereka adalah mempromosikan hak kebebasan yang fundamental dan memberikan solidaritas bagi mereka yang membela hak asasi manusia. Tujuan lain dari mereka yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat China pentingnya hak asasi manusia dan mengembangkannya. NGO ini juga bekerja sama dengan organisasi lainnya seperti PBB yang bergerak dibidang hak asasi manusia.

HRIC juga melakukan advokasi kepada masyarakat sipil China yang modern untuk lebih perhatian terhadap isu-isu yang dihadapi saat ini. Tidak terkecuali adalah isu hak asasi manusia. Kelompok ini dapat dikatakan sebagai kelompok yang perhatian dengan sistem yang ada di China dimana pada tahun tersebut China tidak menganut sistem demokrasi dan seolah melarang adanya kebebasan berpendapat. Selain itu HRIC juga memberikan akses informasi, ekonomi, sosial dan kebudayaan (China H. R.).

### **C. Hambatan yang dihadapi**

Meningkatnya pertumbuhan NGO di China memberikan dampak yang baik untuk kehidupan masyarakatnya. Dukungan pemerintah setempat membuat NGO lokal maupun internasional memiliki ruang gerak yang luas dalam aktivitasnya seperti menyediakan pelayanan sosial, meningkatkan kesadaran teknologi, masyarakatnya menjadi lebih kuat dan juga memberikan edukasi terkait mitigasi bencana. Namun aktivitas para NGO tersebut bukan berarti tidak mengalami hambatan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Hambatan tersebut muncul dari pemerintah China yang merasa khawatir dengan keberadaan organisasi dan kelompok sosial tersebut. Pemerintah khawatir dengan potensi pendanaan dan nilai-nilai yang ditawarkan oleh setiap organisasi tersebut adalah nilai demokrasi dan nilai-nilai barat yang jelas bertentangan dengan ideologi yang dianut (Brief, Special Report: The Roles and Challenges of International NGOs in China's Development, pp. 11-12). Kekhawatiran pemerintah membuat NGO tidak leluasa dalam memperluas jangkauan kegiatannya.

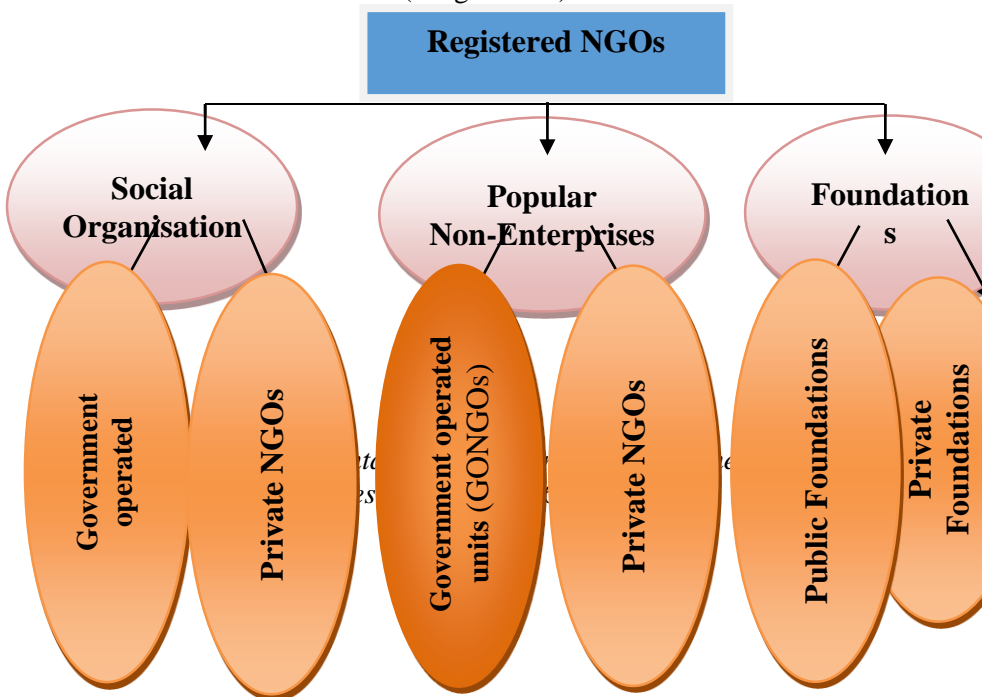
Hambatan lainnya berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang membatasi ruang gerak NGO untuk karakteristik mereka terkait partisipasi politik. Pemerintah China mengadopsi kebijakan dalam mencegah terbentuknya NGO yang dapat menjadi tantangan politik dengan cara melemahkan kendali masyarakat atau membatasi otonomi dalam merumuskan kebijakan sosial dan ekonomi. Contohnya ketika Kementerian Urusan Sipil Dalam Negeri mempertimbangkan aplikasi penetapan karakteristik NGO yang mana pemerintah melarang adanya NGO yang bergerak dibidang politik dan keagamaan.

Kebijakan pemerintah terkait pembatasan NGO tidak hanya berhenti pada karakteristik saja tetapi NGO juga dilarang untuk tumbuh dan mengembangkan jaringan organisasi yang luas. Dengan kata lain NGO-NGO tersebut dilarang untuk berjejaring dengan organisasi dan komunitas di

negara lain. Tujuan mereka adalah untuk mendirikan cabang organisasi agar dapat menyebarkan ide-ide yang mereka miliki dan memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat yang lebih luas tetapi hal tersebut justru bertentangan dengan kebijakan pemerintah terkait pelarangan NGO untuk memperluas jaringannya (Lu, 2005, pp. 2-3).

Dalam mengendalikan pertumbuhan NGO di China, pemerintah setempat tidak semata-mata melarang adanya organisasi non pemerintah untuk beroperasi dinegaranya tetapi pemerintah mengeluarkan kebijakan agar setiap organisasi dan kelompok sosial yang ada di China untuk melakukan registrasi secara resmi di Ministry of Civil Affairs (MCA). Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa pemerintah China mengelompokkan tipe-tipe NGO yang boleh beroperasi dinegaranya. NGO di China dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu NGO yang sudah teregistrasi secara resmi di MCA dan yang tidak registrasi secara resmi. Berikut ini adalah diagram terkait pengelompokan NGO di China :

Diagram Pengelompokan NGO  
(Diagram 2.1)



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa NGO yang sudah resmi terdaftar di *MCA* adalah *Social Organization* atau Organisasi Sosial yang didalamnya terdiri dari *GONGOs* dan *Private NGOs*, *Popular Non-Enterprises* yang terdiri dari *GONGOs* dan *Private NGOs* serta *Foundation* atau yayasan yang terdiri dari *Public Foundations* dan *Private Foundations*.

Meskipun pemerintah China mengizinkan NGO untuk beroperasi dan mengharuskan setiap NGO untuk meregistrasi di *MCA*, bukan berarti mereka mendapatkan kemudahan dalam beregistrasi. Registrasi NGO dinilai sangat ketat dan sulit. Prosedur yang kompleks menyebabkan grassroot NGO atau NGO akar rumput tidak dapat terdaftar di *MCA* sehingga grassroot NGO semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan dan harus menghadapi resiko hukum yang akan diberlakukan. Tidak sedikit NGO yang mendaftarkan dirinya sebagai sebuah korporasi dengan tarif pajak yang lebih tinggi.

Hambatan pertumbuhan NGO di China semakin kompleks ketika banyak NGO yang masih kekurangan sumber daya, relawan, dukungan dari masyarakat umum. Pengetahuan public terkait NGO dan apa yang mereka lakukan masih sangat rendah. Dalam lingkungan sosial masih banyak masyarakat yang berfikir bahwa bekerja disebuah NGO adalah bukan pekerjaan yang layak akibatnya tidak banyak tenaga professional yang bekerja di NGO. Hal tersebut yang membuat NGO di China mengalami kesulitan dalam tenaga ahli. Bahkan tidak jarang dari grassroot NGO yang hanya memiliki satu staff dan tidak memiliki visi dan misi yang jelas (Liu, 2013)